

PERANAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA

Fitri Rahmawati¹, Elly Karmeli^{2*}

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ellykarmeli@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 14 Mei 2022

Revised: 24 Juni 2022

Published: 30 Juni 2022

Keywords

Role;

Coastal Woman;

Household Economy.

Abstrak

This study aims to determine the role of coastal women in Labuhan Sumbawa Village, Labuhan Badas District in optimizing their position as not only housewives but also being able to help improve the household economy. This research is descriptive. Research informants consisted of the head of the PKK, village officials, community leaders and the people of Labuhan Sumbawa Village. Data was collected by using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out using Miles and Huberman qualitative data analysis techniques, including data reduction, data presentation, conclusion drawing/verification. The results showed that the role of women in Labuhan Sumbawa Village was not only being a housewife but also participating in increasing their family's household income. The participation of coastal women in Labuhan Sumbawa Village is by having a side business in order to improve family welfare. The participation of coastal women in Labuhan Sumbawa Village is manifested in the housewife sector, trading, as well as social activities. The need for coastal women to improve their business is the need for business capital assistance for home industries so that the quality of the product can support family income. There needs to be a special auction place provided by the government so that the price of fish increases so that household income increases. If household income increases, coastal women no longer need to do activities outside the home.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang menyeluruh menuntut adanya peran serta pria dan wanita di segala bidang. Wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Dengan demikian, wanita sama halnya dengan pria dapat menjadi sumber daya fisik lainnya sebagai penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur dan sejahtera.

Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendesak karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan masyarakat pembangunan (Ekadianti, 2014).

Dalam teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang di organisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain (Scott, 2011). Peranan wanita sebagai penopang ekonomi pun dibagi menjadi tiga, yaitu (Putri, 2016): 1) Domestik, dimana wanita (istri) hanya dirumah guna mengatur rumah, memasak, mencuci, membimbing anak dan mengasuh anak. 2) Produksi, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para nelayan wanita yang menghasilkan pendapatan. Kegiatan itu mencakup kegiatan jual

beli ikan, pengawetan, pengasinan dan pengikat rumput laut. 3) Sosialisasi, adalah kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat yang diikuti oleh nelayan wanita. Seperti arisan atau kelompok organisasi lainnya.

Sejatinya, peningkatan peranan wanita di dalam suatu kegiatan ekonomi diasumsikan akan meningkatkan kedudukan wanita di dalam lingkungan masyarakat dan ini juga berlaku pada wanita yang bekerja di sektor nelayan. Wanita memiliki tiga peran pokok (*triple roles*) yaitu produksi, reproduksi dan *managing community*. Merujuk pada beban ganda perempuan dalam kehidupan sehari-hari untuk menangani pekerjaan yang sifatnya domestik, produksi dan pengelolaan komunitas secara bersamaan.

Kedudukan dan peranan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting karena dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi di darat, sementara laki-laki berperan dilaut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan. Dengan kata lain, darat adalah ranah perempuan sedangkan laut adalah ranah laki-laki. Dampak dari pembagian kerja diatas mengharuskan kaum perempuan pesisir untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Kegiatan melaut merupakan kegiatan yang terikat oleh musim. Oleh karena itu, nelayan yang melaut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan (Nirwati dalam Laila, 2015).

Keadaan perekonomian yang tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik, kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga.

Menurut Sanatang (2006), wanita merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena peran wanita sangat strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan. Sebagai contohnya wanita sangat berperan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Berbagai aspek kajian ataupun program-program pembangunan pesisir menyangkut perempuan tidak banyak tersentuh.

Keterlibatan perempuan dalam sektor domestik memang dianggap sebagai peran kodrati sebagai ibu rumah tangga dan keterlibatan disektor publik sebagai peran ganda. Pembagian peran pada laki-laki dan perempuan terutama terlihat jelas di lingkungan keluarga ekonomi menengah ke atas. Sedangkan pada keluarga menengah ke bawah pembagian peran kerja berdasarkan sistem patriarki mengalami perubahan. Kesulitan ekonomi memaksa kaum perempuan untuk ikut berperan membantu meningkatkan pendapatan keluarganya dengan kerja diluar rumah.

Kondisi seperti ini dapat memungkinkan untuk perempuan khususnya para istri nelayan dapat melakukan fungsi ganda. Banyak kegiatan berdagang yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Labuhan Sumbawa untuk meningkatkan ekonomi yang ditunjukkan oleh kondisi masyarakat tersebut. Bukan untuk menyetarakan gender, tetapi lebih kepada kebutuhan hidup untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Perempuan Desa Labuhan Sumbawa umumnya beraktivitas di sektor ekonomi publik dan sangat giat membantu meningkatkan ekonomi.

Dengan usaha seperti itu, perempuan Desa Labuhan Sumbawa dapat mengembangkan secara mandiri walaupun modal yang dimilikinya dari hasil pinjaman ataupun hasil menjual ikan. Umumnya perempuan Desa Labuhan Badas dapat

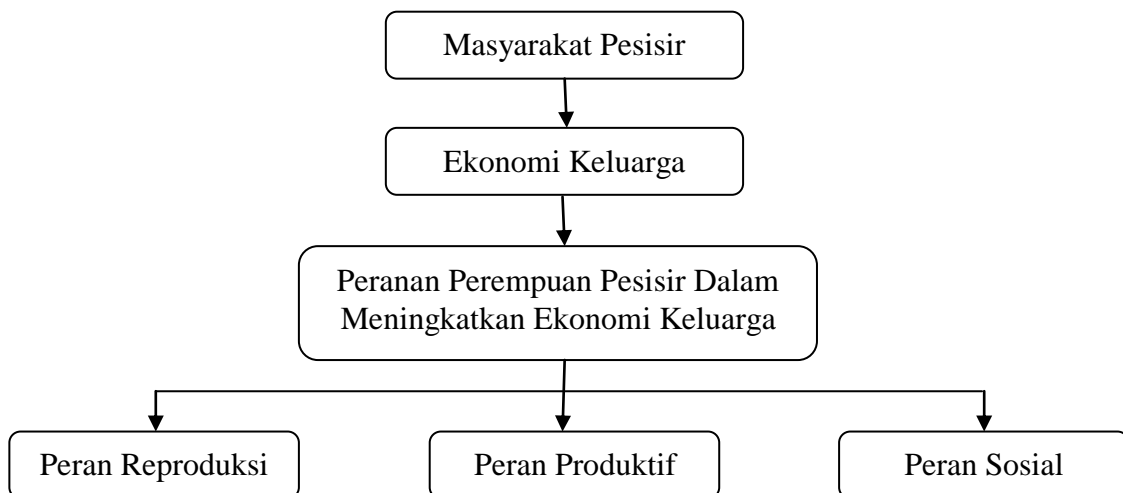
mengembangkan usaha tersebut agar menunjang pendapatan keluarga walaupun tidak banyak yang terpenting cukup untuk kebutuhan.

Perempuan di Desa Labuhan Sumbawa dalam usaha pengolahan ikan yang dilakukan istri-istri nelayan tergabung dalam kelompok perempuan nelayan dengan aktivitas berdagang. Banyak pula yg dilakukan nelayan secara kecil-kecilan yaitu mengolah hasil tangkapan untuk dijadikan ikan asin, agar dapat bertahan lama dan tidak mudah berjamur. Posisi perempuan pesisir hanya menjadi ibu rumah tangga, padahal jika dilihat potensi untuk meningkatkan pendapatan bagi nelayan sangat besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sujana dan Ibrahim (2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penerapan penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran perempuan pesisir yang memiliki pekerjaan sampingan seperti pengelolaan ikan, membuat rengginang, dan industri lainnya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Adapun alur penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih mengkaji fenomena penggunaan video call dalam teknologi komunikasi.

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Menurut Narimawati (2008), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam informan, yaitu orang yang kita jadikan subjek penelitian atau yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara.

Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moloeng, 2010). Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

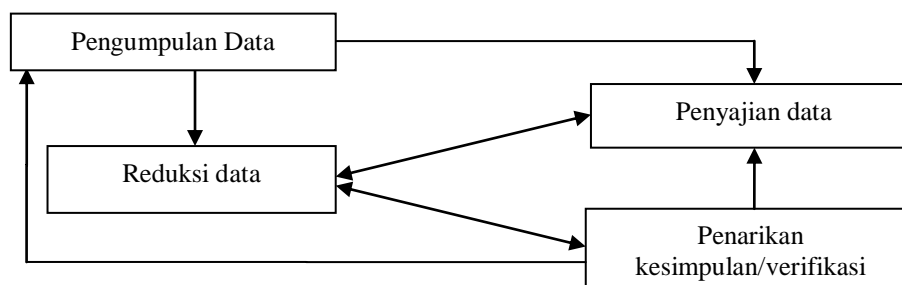
1. Ketua PKK, sebagai informan utama dikarenakan Ketua PKK yang mengetahui dan memahami peranan perempuan yang diperlukan dalam penelitian
2. Perangkat Desa sebagai informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Labuhan Sumbawa yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2017), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi tentang peranan perempuan pesisir dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Labuhan Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Data yang berasal dari berbagai sumber informasi hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dikumpulkan, dipelajari, dan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) menjabarkan aktivitas analisis data, meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisa data ini digambarkan dalam suatu model interaktif sebagai berikut.



Gambar 2. Model Interaksi Miles Dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

Pengelolaan dalam rumah tangga merupakan tugas perempuan terutama ibu rumah tangga. Kegiatan tersebut tidak bergantung waktu dalam melaksanakannya. Biasanya setelah bangun tidur, ibu rumah tangga langsung melaksanakan tugasnya yang sudah ada di dalam rumah. Dengan beban tanggung jawab yang dikerjakan oleh ibu rumah tangga sehingga waktu untuk melakukan aktivitas yang lain makin berkurang. Tugas tersebut sangat menguras tenaga ibu rumah tangga dengan segala kegiatannya. Demi kesejahteraan keluarganya, ibu rumah tangga rela membuang waktu istirahatnya. Menjadi sebuah kewajiban ibu rumah tangga untuk menyiapkan kebutuhan sehari-hari.

Kebanyakan wanita yang bekerja untuk menambah gaji suami mereka atau menopang keuangan keluarga mereka. Mereka tidak bermaksud menaiki jenjang kepangkatan. Nasihat tentang cara memperoleh jabatan eksekutif tidak perlu, sebab mereka tidak akan pernah memperoleh kesempatan menduduki jabatan pimpinan. Mereka bekerja hanya agar bertahan hidup, bukan untuk mendapat jabatan yang lebih tinggi dan lagi mereka di anggap tidak mampu menduduki jabatan semacam itu.

Moser (1999) menyebutkan bahwa perempuan tidak saja berperan ganda, akan tetapi perempuan memiliki *triple role (triple burden)*:

1. Peran Produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang perempuan yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Kebanyakan wanita yang bekerja untuk menambah gaji suami mereka atau menopang keuangan keluarga mereka. Mereka tidak bermaksud menaiki jenjang kepangkatan. Nasihat tentang cara memperoleh jabatan eksekutif tidak perlu, sebab mereka tidak akan pernah memperoleh kesempatan menduduki jabatan pimpinan. Mereka bekerja hanya agar bertahan hidup, bukan untuk mendapat jabatan yang lebih tinggi dan lagi mereka di anggap tidak mampu menduduki jabatan semacam itu.

Perempuan Desa Labuhan Sumbawa mengalami hal yang sama yaitu mencari penghasilan tambahan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Meskipun tidak ada tertulis jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan-perempuan Labuhan Sumbawa tetapi saya mendapatkan informasi dari informan tambahan peneliti yaitu Ibu Ayuna bahwa pekerjaan perempuan Labuhan Sumbawa adalah memilih-milih ikan dan membuka warung/berdagang, membuat kerupuk, berjualan ikan di pasar, dan bekerja sebagai pekerja rumah tangga dirumah tetangga. Rata-rata pendapatan yang diperoleh perempuan Labuhan Sumbawa dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah Rp. 5.000,- sampai Rp. 500.000,-.

Hasil dari penelitian ini diketahui dari informan 1 (Ibu Mastari) selaku Ketua ibu PKK, yang mempunyai toko butik mulai dari pagi hingga sore hari. Ibu Mastari mendapatkan hasil perbulan tidak menentu, mulai dari Rp. 200.000,- hingga Rp. 500.000,- perbulannya. Informan 2 (Ibu Neni Wahyuni) bekerja di Kantor Desa Labuhan Sumbawa, tepatnya di bagian Kaur Keuangan. Ibu Neni biasanya bekerja dari jam 07.30 sampai jam 17.00 wita dengan gaji sebesar Rp. 1.000.000,- perbulannya. Informan 3 (Ibu Rika Cahyanti) bekerja di Kantor Desa Labuhan Sumbawa, tepatnya dibagian Kaur Kesejahteraan. Ibu Rika biasanya pergi bekerja pada jam 07.00 wita sampai jam 17.00 wita dengan gaji sebesar Rp. 1.000.000,- perbulannya. Informan 4 (Ibu Sri Alfiah) selaku anggota BPD Desa Labuhan Sumbawa. Ibu Rika biasanya pergi bekerja pada jam 07.00 wita sampai jam 17.00 wita dengan gaji sebesar Rp. 1.00.000,- perbulannya. Informan 5 (Ibu Anisa) selaku masyarakat di Desa Labuhan Sumbawa yang bekerja dengan toke di darmaga yaitu memilih-milih ikan sebelum dijual ke berbagai tempat. Ibu Anisa bekerja dari jam 09.00 pagi sampai jam 15.00 wita dengan gaji yang diterima ibu Anisa adalah Rp. 5.000 perjamnya. Dan juga berdagang dari sore jam 17.00 wita hingga jam 22.00 wita. Menurut ibu Anisa, pekerjaannya ini sangat penting sebagai tambahan untuk keperluan keluarga seperti untuk membeli beras dan ongkos ajek anak setiap harinya. Informan 6 (Ibu Ayuna) selaku masyarakat Desa Labuhan Sumbawa yang bekerja dengan toke di darmaga yaitu memilih-milih ikan sebelum dijual ke berbagai tempat. Ibu Ayuna bekerja dari jam 09.00 sampai jam 15.00 wita. Dan ketika sore hari, ibu Ayuna membuka warungnya dari jam 17.00 sampai jam 22.00 wita.

Sebagian orang memilih bekerja agar keluarganya bisa membayar sewa rumah, sebagian bekerja karena ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang bagus, sementara sebagian lainnya mungkin bekerja hanya agar bisa mengaplikasikan ilmunya dan supaya tetap waras. Meski begitu, bukan berarti para ibu ini tidak memikirkan anak-anak mereka. Banyak dari ibu bekerja yang tetap memiliki ikatan kuat dengan anak-anaknya karena memanfaatkan waktunya bersama anak secara berkualitas.

2. Peran Reproduksi

Tugas wanita sebagai ibu, ia adalah pemelihara rumah tangga, pengatur, berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri dengan tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera, hidup berdampingan dengan dan di dalam masyarakat ramai. Sebagai ibu ia juga menciptakan suasana persahabatan, kekeluargaan dengan keluarga-keluarga lainnya dalam lingkungan dimana ia hidup. Penting artinya seorang wanita sebagai pendamping suami adalah bahwa keluarga itu akan berdiri kuat dan berwibawa bila antara wanita sebagai ibu dan bapak dalam rumah tangga tersebut ada di dalam keadaan seimbang, selaras dan serasi dengan fondamen pengertian, kesadaran dan pengorbanan.

Ibu dalam rumah tangga memegang peranan penting, terutama dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anak. Dengan demikian pula dalam urusan ketatalaksanaan rumah tangga peranan ibu sangat menonjol. Sembari suami bekerja sepanjang hari, diketahui tiga dari informan berperan penting dalam keluarga seperti berjalannya peran domestik setiap hari termasuk mengatur pemasukan dan pengeluaran keluarga tanpa menjengkali suami. Suami bertugas untuk mencari nafkah tetapi perempuan (ibu) juga boleh mencari tambahan pemasukan keluarga tanpa meninggalkan peran domestiknya.

Setiap hari perempuan (istri) Desa Labuhan Sumbawa memiliki terbiasa bangun jam 05.00 pagi untuk melakukan aktivitasnya. Ketiga informan masih melakukan peran domestiknya yaitu menyiapkan makanan untuk anak dan suami, mencuci dan membereskan rumah sebelum pergi bekerja. Berbeda dengan Informan 4 (Ibu Sri Alfiah) melimpahkan semua pekerjaannya kepada anak perempuannya yang terakhir karena tidak memiliki waktu untuk melakukan peran domestiknya. Berdasarkan informan yang telah diteliti diketahui bahwa dua informan juga berperan dalam belajar anak yaitu setiap malam hari menemani anaknya saat belajar sambil *sharing* tentang hal apa saja yang ada di lingkungan sekolahnya. Sedangkan informan I (Ibu Mastari) tidak menemani anak belajar, selain terlalu lelah bekerja, menurut ibu Irma yang dilakukannya untuk mengajari anaknya mandiri.

Peran perempuan (Ibu) sangat berbeda setiap pribadinya. Ada perempuan yang hanya memegang peran domestik saja tanpa bekerja dan ada perempuan yang bekerja tetapi lupa untuk melakukan peran domestiknya di rumah. Peran perempuan di rumah tidak dapat digantikan siapapun karena perempuan itu memiliki hati yang sabar dan hangat yang memelihara rumah dengan sepenuh hati. Rasanya hampir tidak pernah ada orangtua yang tidak memikirkan apa yang terbaik untuk anak-anaknya atau tidak mau berusaha demi mewujudkan impian itu. Itu mengapa sebagian ibu memilih untuk tinggal di rumah dan mengawasi serta membimbing langsung perkembangan anak-anaknya. Sementara sebagian lainnya pergi bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan lain di luar kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian.

Bekerja dari rumah menjadi kondisi yang ideal karena dengan begitu kita bisa tetap mengawasi perkembangan anak sambil juga menghasilkan pendapatan. Namun, kalau tidak memungkinkan, jangan jadikan itu masalah. Kita sedang mengusahakan

yang terbaik bagi anak kita. Begitu pun sebaliknya. Saat kita harus berhenti bekerja demi menemani pertumbuhan anak yang ternyata membutuhkan pendampingan khusus, jangan sedih. Setiap perubahan yang terjadi di dalam kehidupan kita adalah perkembangan yang membuat kita cukup bagi anak-anak kita.

Kegiatan perempuan yang ada di Desa Labuhan Sumbawa memiliki strategi dalam membantu mencari pendapatan untuk kelangsungan hidup keluarga. Pembagian peran yang terjadi dalam keluarga sudah bukan keharusan bahwa perempuan hanya mengurus rumah. Rata-rata perempuan Desa Labuhan Sumbawa mencari nafkah dengan berdagang dan wirausaha. Kegiatan sampingan perempuan Desa Labuhan Sumbawa yang sering membantu membuat rengginang dan berdagang.

Pendapatan perempuan Desa Labuhan Sumbawa dalam melakukan kegiatan sampingan yaitu: (1) Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (2) Simpanan ketika musim paceklik. (3) Biaya dalam melanjutkan sekolah anaknya

3. Peran Sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga. Tingkat peranan itu berbeda-beda disebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum wanita harus mengadakan pilihan yang mantap dengan mengetahui kemampuannya. Kenyataannya, menunjukkan makin banyak tugas rangkap yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai wanita karir.

Sama halnya dengan perempuan Labuhan Sumbawa, selain memelihara rumah, perempuan ini berusaha menyesuaikan diri dengan masyarakat. Informan 2 (Ibu Neni Wahyuni) merupakan pendatang di Labuhan Sumbawa. Ibu Neni menikah dengan orang Labuhan Sumbawa dan semuanya baru baginya. Peran perempuan ini bertujuan untuk menanam dan mengembangkan nilai-nilai sosial / kebersamaan bagi anggota keluarga guna menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pendapat Karl Mannheim yang dikutip oleh MI Soelaeman (1994), bahwa “anak tidak didik dalam ruang dan diarahkan kepada kehidupan masyarakat tertentu”. Dengan demikian anak memiliki prinsip sosialitas, mengharuskan anak dibawa dan diarahkan untuk mengenali nilai-nilai sosial lingkungannya oleh orang tuanya.

Selain bekerja dan menurus rumah, perempuan (istri) tanjung leidong memiliki perkumpulan setiap hari jumat yaitu perwiritan. Perwiritan ini adalah bentuk sosialisasi penduduk Desa Labuhan Sumbawa. Kedua informan ikut dalam kelompok penerima bantuan tunai Program Keluarga Harapan (PKH) yang diketuai ibu Mastari. Kelompok ini dibentuk untuk menerima bantuan, diskusi informasi baru dari pemerintah mengenai bantuan tersebut.

Kegiatan sosial yang dilakukan seperti pelatihan, keterampilan, memasak, mengikuti lomba-lomba yang diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Labuhan Sumbawa. Kegiatan tersebut biasanya yang mengadakan dari Kabupaten Sumbawa dengan mengikutsertakan seluruh kecamatan yang ada. Adanya kegiatan tersebut membuat perempuan di Desa Labuhan Sumbawa menambah pengetahuan baru dalam melakukan usahanya. Peserta yang mengikuti kegiatan PKK sekitar 38 orang.

Kegiatan arisan yang ada di Desa Labuhan Sumbawa terdiri dari 2 macam yaitu arisan harian dan arisan bulanan. Arisan harian biasanya dipungut biaya sebesar Rp. 2.000. Sedangkan arisan bulanan mematok biaya yang harus dibayar sebesar Rp. 100.000. Hasil dari kegiatan arisan biasanya perempuan Desa Labuhan Sumbawa menggunakannya dengan membeli emas atau disimpan.

Partisipasi Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

Partisipasi perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan mengurus pekerjaan yang ada di dalam rumah, seperti menyapu, mencuci baju, memasak, dan mengurus anak. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan pokok bagi perempuan terutama istri di dalam rumah. Membersihkan rumah menjadi kegiatan rutin bagi istri sebelum melakukan aktivitas lainnya.

Keikutsertaan anggota lain dalam mengurus rumah juga menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota keluarga. Istri dalam melakukan kegiatan diluar rumah didukung oleh suami. Agar pekerjaan tersebut didukung oleh suami maka tidak mengganggu pekerjaan rumah. Mencari nafkah tambahan merupakan upaya istri untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup karena suami memahami keadaan penghasilan yang masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Bentuk partisipasi istri nelayan ada beberapa hal seperti mengelola ikan hasil tangkapan nelayan lalu memasarkan. Ketika nelayan kembali ke daratan, perempuan pesisir mulai melakukan aktivitasnya seperti menyiapkan tempat untuk tempat ikan dalam jenis tertentu. Jenis ikan yang diekspor ada beberapa jenis seperti kakap, dorang, tenggiri. Harga ditetapkan berkisar Rp. 50.000/kg tergantung besar ikan. Untuk jenis ikan yang biasa seperti lebung, kemuru, bawal, udang, dan cumi-cumi (musiman) hanya dipasarkan pada saat ikan sudah datang. Ada juga jenis ikan teri, kampar, tpngkol, lajur. Jenis ikan yang terjual dengan harga rendah biasanya jenis ikan yang memiliki bentuk tidak bagus. Penjualan ikan yang berharga rendah hanya di pasarkan ke tetangga sekitar.

Kegiatan yang dilakukan perempuan rumah tangga agar mendapatkan pendapatan tambahan dengan mengolah rengginang dan juga kerupuk. Perempuan biasanya memiliki perasaan yang halus, membuat perempuan mampu mengolah rengginang yang membutuhkan ketelatenan dalam membentuknya. Penghasilan yang didapatkan perempuan dalam mengolah rengginang tidak seberapa, cukup untuk kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Biasanya uang yang didapatkan sekitar Rp. 20.000/hari.

Ada beberapa masyarakat yang mengolah ikan ke dalam pembuatan kerupuk dan asinan. Biasanya di sekitar wilayah pesisir Desa Labuhan Sumbawa berjejer kios dan warung yang menjual makanan khas seperti rengginang, ikan asin, kerupuk, dan lainnya.

KESIMPULAN

Kondisi pekerjaan nelayan yang tidak menentu, mendorong istri nelayan untuk berpartisipasi dalam menambah pendapatan bagi keluarganya. Peran istri salah satunya sebagai pengelola keuangan keluarga. Dalam menambah keuangan, istri nelayan di Desa Labuhan Sumbawa mampu mengelola keuangan rumah tangganya dengan baik. Terbukti dengan adanya usaha sampingan yang dilakukan perempuan nelayan dapat mengatur dan menyimpan untuk kebutuhan mendesak, membiayai anak sekolah, atau membeli emas sebagai investasi. Dalam mengelola dan mengatur keuangan menjadi tanggung jawab istri dirumah.

Kondisi inilah akhirnya yang membuat para istri atau perempuan pesisir harus ikut terjun mencari tambahan penghasilan yang diharapkan dapat meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan. Namun keputusan untuk bekerja mencari nafkah bukanlah hal yang gampang dilakukan mengingat banyaknya peran yang harus dijalankan oleh seorang perempuan pesisir.

1. Peran produktif adalah peran perempuan yang bekerja untuk mencari uang tambahan demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perempuan Labuhan Sumbawa bekerja sebagai pembantu rumah tangga,

- menyalurkan air bersih dan memlih-milih ikan di darmaga yang berguna untuk menjadi tambahan keuangan keluarga.
2. Peran reproduktif adalah peran domestik yang dilakukan perempuan (ibu) seperti memasak, mencuci dan termasuk menciptakan persahabatan dalam keluarga. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, empat informan melakukan perannya yaitu menyiapkan makanan untuk anggota keluarganya dan Informan 4 (Ibu Sri Alfiah) tidak memiliki waktu melakukan peran domestiknya sehingga anak perempuannya yang mengambil alih.
 3. Peran sosial adalah peran yang dilakukan perempuan (ibu) dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, perempuan-perempuan Labuhan Sumbawa memiliki perkumpulan wirit yang dilakukan setiap hari jumat dan dua informan peneliti memiliki kelompok penerima bantuan tunai dari Program Keluarga Harapan (PKH) di rumah Ibu Mastari

Ketangguhan perempuan semakin terlihat ketika kaum perempuan tidak mudah menyerah dalam menjalani kehidupan sebagai istri dari nelayan. Kaum perempuan kuat untuk menghadapi tantangan dan permasalahan dalam menjalankan persoalan ekonomi rumah tangganya. Peran perempuan sangat besar dalam memberikan partisipasinya untuk mensejahterakan keluarganya. Umumnya, perempuan mendominasi proses pengambilan keputusan di dalam rumah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah perlu mengadakan sosialisasi penyuluhan mengenai adanya kesamaan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam berkeluarga, sehingga pembagian peran dalam keluarga seimbang. Masyarakat diharapkan mampu membuka pikirannya bahwa peran perempuan bukan hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Adanya sikap adil terhadap masyarakat sehingga peran perempuan sebanding dengan peran laki-laki. Perlu pengakuan masyarakat dengan bertindak secara langsung mengurangi diskriminasi gender.
2. Pemerintah perlu membantu mengadakan program pemberian modal usaha untuk industri rumah tangga. Industri rumah tangga di Desa Labuhan Sumbawa banyak mengeluh karena hampir tidak ada bantuan modal untuk industri rumah tangga.
3. Untuk perempuan pesisir mampu bertindak memenuhi hak-haknya kepada suami sehingga peranan tanggung jawab dapat berkurang dan tidak dikesampingkan. Perempuan pesisir harus memiliki waktu luang untuk diberikan kepada seluruh anggota keluarga hingga terjalin hubungan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekadianti, M. (2014). Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Laila, N.E. (2015). Strategi Nafkah Perempuan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Moloeng, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moser, C.O.W. (1999). *Gender Planning & Development (Theory, Practice & Training)*. London: Routledge.

- Narimawati, U. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nirwati. (2018). Kontribusi Perempuan Pesisir Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar). *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Putri, A. I. (2016). Peran dan Strategi Istri Nelayan dalam Membangun Ekonomi Keluarga dan Komunitasnya di TPI Asemtoyong dan Tanjungsari, Kabupaten Pamalang Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raodah. (2013). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*. Vol. 5, No. 2. Hal. 79-90.
- Sanatang. (2006). Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Istri Belayan di Kelurahan Sumpang Minangar Kota Parepare). *Tesis*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Scott, J. (2011). *Sosiologi: The Key Concept*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, N & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Yuliana. (2017). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik Di Takalar Ptp Nusantara Xiv Gula). *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.